SEJARAH MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUYA HAMKA DAN PARTISIPASI PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Rahmad Kurnia Illahi

NIM. 4415.016

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

BUKITTINGGI 10 JULI 2019M

SEJARAH MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUYA HAMKA DAN PARTISIPASI PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar SarjanaProgramStudi Strata Satu (S1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Rahmad Kurnia Illahi

NIM. 4415.016

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
BUKITTINGGI 2019M / 1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Sejarah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Partisipasi Pemerintah Kabupaten Agam"** ditulis oleh **Rahmad Kurnia Illahi**, **NIM: 4415016**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kubang Putih, 10 Juni 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Miswar Munir, M. Ag	**Arki Aulia Hadi, MA.**
NIP. 195602051993031001	**NIDN. 2003048901**

ABSTRAK

Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka adalah museum khusus yang di dalamnya terdapat koleksi-koleksi peninggalan Buya hamka, berdirinya Museum Rumah kelahiran Buya Hamka ini pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2001, bangunan museum ini berbentuk rumah gadang yang mencerminkan identitas minangkabau, dalam pembangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini di beri dana dari ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia) dan pemerintah Kabupaten Agam.

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami mengenai sejarah dan partisipasi pemerintah, yang dimana dalam pelaporannya peneliti melaporkan dengan cara deskriptif naratif. Metode penelitian yang dipakai dalam pengerjaan penelitian ini ialah metode penelitian sejarah, dimana menurut Dudung Abdurrahman langkah-langkahnya meliputi: 1) Heuristik atau pengumpulan sumber baik observasi, wawancara, studi pustaka; 2) Kritik Sumber, dilakukan penyaringan atau penyeleksian sumber data yang faktual dan orisinalnya terjamin; 3) Interpretasi, penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari data-data selaam penelitian dilakukan; 4) Historiografi, rangakaian data yang telah dianalisis peneliti tuliskan dalam bentuk skripsi penelitian sejarah. Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sesuai buku Pedoman Penulisan Skripsi Prodi SPI IAIN Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini masih belum sesuai dengan museum yang seharusnya. Partisipasi Pemerintah Kabupaten Agam khususnya Dinas Pendidikan dan kebudayaan, Dinas Pariwisata sudah mempunyai target sasaran terhadap Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini, akan tetapi perhatian Pemerintah Kabupaten Agam masih kurang terhadap Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka karena bisa di lihat dari segi pengelolaan, tata letak koleksi, koleksi yang kurang terawat, fasilitas yang kurang memadai, pemahaman manajerial masih kurang, dan juga minat pengunjung lokal masih kurang.

Key word : Partisipasi, Pengelolaan, Sejarah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Sejarah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Partisipasi Pemerintah Kabupaten Agam. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Skripsi ini berjudul **"Sejarah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Partisipasi Pemerintah Kabupaten Agam,** penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat masih banyak kekurangan dikarenakan segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik karena penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada: Orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Selanjutnya diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida M.Hum** selaku rektor IAIN Bukittinggi beserta Bapak-bapak Wakil Rektor I, II dan III yang telah memberikan ilmu-ilmu dan fasilitas yang sangat menunjang penulis selama menjalani perkuliahan hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi, beserta bapak-bapak Wakil Dekan yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak **Drs. Miswar munir, M. Ag** selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis semenjak awal perkuliahan hingga kini.
4. Bapak **Dedi Arsya M.Hum** selaku Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam mengurus segala keperluan penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Drs. Miswar munir, M. Ag** selaku dosen pembimbing I skripsi saya yang telah memberikan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Arki Aulia Hadi, MA** selaku dosen pembimbing II skripsi saya yang telah memberikan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang tidak terbatas selama kuliah di IAIN Bukittinggi serta seluruh Staff Perpustakaan, Staff karyawan IAIN Bukittinggi yang telah melayani penulis serta membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak **Muhammad Jasir, S. Sos** selaku Kepala Seksi Cagar Budaya dan permuseuman dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak **Metrizon, S. Sos** selaku selaku Kepala seksi promosi dan pemasaran pariwisata dari Dinas Pariwisata yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak **Akhiyar Saputra** selaku juru pelihara Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, yang rela meluangkan waktu untuk wawancara dan membantu saya selama proses penelitian di lokasi.

11. Teman-teman seperjuangan Sejarah Peradaban Islam 2015 beserta adik-adik junior Sejarah Peradaban Islam 2016 dan seterusnya IAIN Bukittinggi, terima kasih atas jalinan persahabatan serta kontribusi yang kalian berikan.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Kubang Putih, Juli 2019
Penulis

Rahmad Kurnia Illahi
NIM: 4.4.15.016

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah.....1
2. Rumusan dan Batasan Masalah.....5
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....7
4. Penjelasan Judul.....8
5. Tinjauan Pustaka.....9
6. Metode Penelitian.....11
7. Sistematika Penulisan.....15

BAB II. GAMBARAN UMUM MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUYA HAMKA

1. Sejarah berdirin Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.....16
2. Visi-misi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan struktur kepengurusan museum…….....19
3. Pengertian Koleksi dan Koleksi-koleksi yang ada pada Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka….....23
4. Pengelolaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.....28
5. Peranan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka bagi masyarakat umum, akademisi dll……..39

BAB III. PEMASARAN MUSEUM DAN PERTUMBUHAN PENGUJUNG DARI 2010 HINGGA 2018

1. Humas dan Pemasaran Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka…….....43
2. Pertumbuhan pengunjung Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dari Tahun 2010 hingga 2018.....45

BAB IV. PARTISIPASI PEMERINTAH KABUPATEN AGAM TERHADAP MUSUEM RUMAH KELAHIRAN BUYA HAMKA

1. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pengelolaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.....56
2. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pembangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka…….....60
3. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pemasaran Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka…….63
4. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pemeliharaan/perawatan koleksi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka……..67
5. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pemanfaatan koleksi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka……..69
6. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam penambahan dan pengadaan koleksi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka……70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....72
B. Saran…….....73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis-jenis dan jumlah koleksi di Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka……..24

Tabel 2. Susunan pengelolaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka…….31

Tabel 3. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2013……...……43

Tabel 4. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2014……...…44

Tabel 5. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2015……...…45

Tabel 6. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2016…….……..46

Tabel 7. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2017……...47

Tabel 8. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2018……...48

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar I. Foto surat keputusan dari dinas pariwisata seni dan budaya tahun 2007.....72
Gambar II. Foto proses pembangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka …….....72
Gambar III: Kodisi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka tahun 2018.....73

Gambar IV:Mushola di museum.....73

Gambar V: Rumah baca yang di dirikan oleh Pemerintah.....73

Gambar VI: Batu peresmian rumah baca…….....73

Gambar VII: Ruangan museum sebelah kanan dan kiri.....74

Gambar VIII: Foto dijadikannya Museum Rumah kelahiran Buya hamka menjadi benda cagar budaya…….....74

Lampiran I. SK Pembimbing Skripsi.....75

Lampiran III. Lembar Bukti Konsultasi Skripsi.....76

Lampiran III. Surat Mohon Izin Penelitian.....77

Lampiran IV. Surat izin penelitian dari pemerintah Kabupaten Agam…….78

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka pada awalnya hanyalah rumah biasa yang kurang terawat.Salah satu rumah yang menjadi museum adalah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.Dalam menjadikan Museum sebagai sarana untuk pengembangkan pariwisata khusus wisata sejarah.Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Banyak negara menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam memperoleh devisa, lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Agam tidak lepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah disini antara lain adalah tentang pengaturan lokasi dana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing objek wisata. Salah satunya adalah lokasi yang digunakan untuk pengembangan museum baik sumberdaya manusia maupun fisik museum, dan sebagainya.Disamping itu peran masyarakat juga sangat penting dalam mengembangkan potensi wisata museum.Masyarakat juga bisa ikut mempromosikan museum yang ada disekitar mereka.

Sesuai dengan ayat Al-Quran ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Dari ayat di atas kita dalam bisa saling menghargai sesama manusia di dunia, dan kita supaya bisa menjadi warisan budaya seperti Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, dan benda cagar budaya lainnya. Karena dari museum ini mencermin kan bagaimana kehidupan orang sebelum kita, dan dari museum bisa mendapat ilmu dari sosok seorang tokoh. Apalagi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sosok ulama besar di Indonesia maupun manca negara, seharusnya keberadaan Museum bisa menjadi tempat sumber ilmu bagi siapa saja yang datang ke Museum ini.

Museum merupakan organisasi pelestari dan sumber informasi budaya yang memiliki tanggungjawab moral kepada masyarakat.Oleh karena itu maka sebuah museum harus mempunyai visi dan misi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan pendidikan kepada masyakarat tentang arti sebuah kekayaan budaya sebagai warisan bangsa.Guna melaksanakan visi dan misi tersebut, sebuah museum harus memiliki oragnisasi yang terdiri dari penyelenggara dan pengelola dengan kewenangan masing-masing yang berbeda. Penyelenggaraan museum, dapat berupa yayasan atau badan hukum lain atau pemerintah baik pusat maupun daerah, sedangkan pengelola museum merupakan orang-orang yang diberi tugas oleh penyelenggara museum untuk melaksanakan tugas menjalankan kegiatan penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatannya.[1]

Penyimpanan yang di dalammya meliputi, pengumpulan benda untuk koleksi, pencatatan koleksi ke dalam buku registari dan inventaris, sistem penomoran, penataan koleksi di dalam ruang pameran maupun di luar ruangan.Perawatan meliputi kegiatan untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi yang dilakukan oleh tenga ahli.Sedang pengamanan meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari

[1] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum,* (Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra, 2016), hal. 3.

gangguan atau kerusakan yang disebebkan oleh faktor alam dan ulah manusia.[2]

Pemanfaatan mencakup tiga fungsi museum yang disebut dalam definisi menurut ICOM, yakni untuk tujuan pendidikan, penelitan, dan hiburan.Adapun pemanfaatan dalam konteks yang lebih luas meliputi pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestarian (UU No.11 tahun tentang cagar budaya).[3]

Oleh karena itu pemerintah secara teratur mengadakan pameran antar-museum, dengan memamerkan benda-benda khas daerah setempat. Dengan demikian diharapkan dapat membuat manusia indonesia penuh kesadaran budaya. Bermoral daya kreatif dan kesadaran budaya yang teguh, para pemuda akan mampu mengatasi ekses akulturasi. Museum lokal dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, sehingga museum menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat, dan merupakan lembaga tetap pewaris dan penerus kebudayaan khas setempat.[4]

Bangunan museum ini sebelumnya merupakan rumah yang ditempati Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau akrab dipanggil Hamka sejak lahir hingga sebelum pindah ke Padang Panjang.Rumah milik nenek Hamka tersebut hampir diluluhlantakan pada masa

[2]Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia.*Direktorat pelestarian cagar budaya dan permuseuman Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2012. Hal 16

[3] Kresno Yulianto, 2016, *Di Balik Pilar-Pilar Museum*…, hal 7.

[4] Pratameng Kusumo, *Menimba Ilmu Dari Museum*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 23

pendudukan Jepang di Indonesia. Setelah sekian lama, pada tahun 2000 muncul gagasan dari Gubernur Sumatera Barat, Zainal Bakar untuk membangun kembali rumah tersebut dengan tetap mempertahankan bentuk aslinya lalu menjadikannya sebagai museum. Dengan bantuan dana dari berbagai pihak baik yang ada di Sumatera Barat maupun di luar Sumatera Barat terutama Malaysia, dalam waktu 11 bulan pembangunan museum ini dapat diselesaikan dan diresmikan oleh Zainal Bakar pada tanggal 11 November2001.[5]

Setelah melihat fakta dilapangan banyak sekali masalah yang penulisan temukan seperti 1.Kurangnya partisipasi pemerintah terhadap Museum Rumah KelahiranBuya Hamka 2. Kurangnya minat pengunjung lokal terhadap Museum Rumah KelahiranBuya Hamka 3. Kurangnya pemandu untuk menjelaskan isi dari Museum Rumah KelahiranBuya Hamka 4. Kurangnya promosi terhadap internet.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat persoalan ini menjadi suatu skripsi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Sejarah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Partisipasi Pemerintah Kabupaten AgamDi Jorong Batu Panjang, Kenagarian Sungai Batang, Kecamatan Tanjuang Raya, Kab Agam, Sumatera Barat.

[5]Hidayat, Fajri. "Museum Rumah Kelahiran Hamka Tak Diperhatikan Pemkab Agam". *Berita Padang-today.com*. Diakses tanggal 4-12-2017. 23.10

2. Perumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

   a. Bagaimana sejarah dan perkembangan Museum Rumah KelahiranBuya Hamka?

   b. Bagaimana partisipasi Pemerintah Kabupaten Agam terhadap Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka?

2. Batasan masalah

   a. Batasan Temporal

      Batasan temporal yaitu dari tahun 2010 hingga 2018. Pada tahun 2010, alasan penulis mengambil tahun itu karena pada saat itu juga Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka telah dijadikan oleh pemerintah Kabupaten Agam sebagai cagar budaya. Sedangkan tahun 2018 adalah batasan akhir dari penelitian ini karena terjadi penurunan minat penggunjung terhadap museum dan kurang terawatnya museum tersebut.

   b. Batasan Spasial

      Batasan spasial penelitian ini adalah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Maninjau yang terletak di Jorong Batu Panjang, Kenagarian Sungai Batang,Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

   c. Batasan tematis

      Batasan tematis penelitian ini adalah sejarah lembaga, yangmembahas tentang melestarikankoleksi peninggalan Buya

Hamka, peranan pemerintah dan perkembangan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka di Jorong Batu Panjang, Kenagarian Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, makatujuan penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan Museum Rumah KelahiranBuya Hamka.
b. Untuk mendeskripsikan partisipasi Pemerintah Kabupaten Agam Terhadap Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka
c. Untuk menjelaskan Peranan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka bagi masyarakat, bagi akademisi khususnya akademisi sejarah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Dapat menjadi masukan bagi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dalam meningkatkan kualitas.
b. Dapat menjadikan masukan bagi pemerintah supaya bisa melestarikan peninggalan pahlawan.
c. Bagi masyarakat, penelitian sejarah, yang menarik keinginan selalu berkunjung ke museum, diharapkan dapat memberikan masukan

dalam mengambil keputusan saat menentukan tujuan berekreasi yang mencakup studi dan wisata untuk menambah wawasan tentang suatu ilmu dan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dalam menumbuhkan pemahaman fungsi dan perkembangannya.

d. Untuk menambah wawasan atau pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca terhadap perkembangan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dari tahun ketahun.
e. Dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang perkembangan Museum Rumah KelahiranBuya Hamka dari tahun ketahun.
f. Untuk memenuhi salah satu syarat guna melanjutkan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
g. Untuk mendapat gelar sarjana S1 di Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ussuludin Adab dan Dakwah.

4. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami penelitian ini maka penulis akan menjelaskan:

Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka adalah rumah Buya Hamka yang telah dijadikan oleh Pemerintah Kabupaten Agam sebagai Museum, tanda perhatian Pemerintah terhadap jasa Buya Hamka terhadap negara ini. Dan meninggalkan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Partisipasi adalah tindakan ambil bagian terhadap suatu kegiatan untuk kepentingan bersama.Partisipasi berkenaan dengan kesiapan, kesepakatan, aktivitas, dan tanggung jawab secara pasti.[6]

Jadi, maksud judul di atas adalah Partisipasi Pemerintah Kabupaten Agam Terhadap Museum Rumah KelahiranBuya Hamka dari 2010 hingga 2018.Yang berarti untuk mendeskripsikan untuk kemudian memahami warisan budaya suatu wilayah atau tempat.[7]

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ada dari buku, peninggalan dari Buya Hamka, serta skripsi yang berkaitan dengan penelitian museum. Adapun penelitian yang terdahulu antara lain:

Rizal Tambunan(2015),Sejarah dan Peranan Museum Negeri di Provinsi Jambi (1981-1999). Dari skripsi ini untuk mengungkapkan sejarah dari Museum Nageri dan Peranan Museum dalam Museum bagi masyarakat tidak terlalu besar, kegiatan museum hanya difokuskan pada kegiatan disekitar lokasi museum, dengan melakukan berbagai kegiatan pameran ataupun seminar yang mengambil berbagai macam tema. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan, pihak museum mengadakan berbagai

[6] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum,* (Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra, 2016), hal. 160.

[7]Noerhadi Magetsari, *Perspektif Arkeologi Masa Kini*, (Jakarta: Kompas, 2016)hal 180.

macam kerjasama dengan berbagai instansi sehingga nantinya kegiatan yang dilakukan oleh museum dapat berjalan lancar.

Risma Ambari Umah (2015),Strategi Museum Perjuangan Kota Yogyakarta dalam meningkatkan minat pengunjung. Dari skripsi ini mengungkapkan berapa minat pengunjung dari museum perjuangan Yogyakarta.

Chandra Noor Gultom (2016), Peranan Museum. Dari jurnal ini mengungkapkan bagaimana peranan museum itu sendiri.

Siti Zahara (2010),Skripsi mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang berjudul Pelestarian Cagar Budaya milik Iskandar Zakaria Kerinci. Dari skripsi ini mengungkapkan bagaimana cara melestarikan benda cagar budaya milik Iskandar Zakaria Kerinci.

Joseph Ibnu Wibowo, Persepsi kualitas layanan Museum Di Indonesia: sebuah studi observasi. Dari jurnal ini mengungkapkan bagaimana layanan museum yang ada pada di Indonesia.

Fickyana setyaratih, peran pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata museum (Studi Kasus Museum Sonobudoyo Yogyakarta).Dari skripsi ini mengungkapkan bagaimana peranan pemeritah dalam perkembangan potensi wisata.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian ini membahas tentang nilai historis, perkembangan dan peranan

pemerintah Kabupaten Agam terhadap Museum Rumah kelahiran Buya Hamka dalam melestarikan koleksi peninggalan Buya Hamka sementara penelitian terdahulu hanya membahas tentang kajian Museologi murni dan strategi minat menarik pengunjung

6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode penelitian sejarah dalam bentuk deskriptif naratif. Deskritif naratif adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta-fakta dalam suatu kejadain historis sebagai kesatuan proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan urutan kejadian yang sesungguhnya terjadi.[8] Ada empat langkah yang bisa dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu sebagai berikut:[9]

1. Tahap Pengumpulan Sumber (*Heuristik*)

Pada tahap awal pengumpulan sumber, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini penulis mengadakan penelitian lapangan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka yang menjadi sumber primer adalah Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Museum Kelahiran Buya Hamka seperti visi-misi museum, foto pembangunan museum, struktur museum, dan rekap data pengunjung, brosur promosi dan hasil wawancara dengan pengurus

[8]Irhas. A Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif metodolgis dan Acuan penelitian, (* Jakarta: Hayfa Press, 2003). Hal 104

[9]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 55

Museum, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata pemuda dan olah raga dan rekap pengujung dari Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.

Sedangkan sumber sekunder adalah buku, jurnal dan makalah yang membahas tentang sejarah museum, Minat pengunjung, selain itu penulis juga mengambil data dari internet.

Dalam tahap ini penulis menempuh tiga cara yaitu:

a. Studi kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan. Diantaranya data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan museum maupun cagar budaya serta buku-buku lain yang dapat menunjang penulisan ini. Bahan-bahan itu diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata pemuda dan olah raga, dan perpustakaan IAIN Bukittinggi.

b. Wawancara

   Dalam proses wawancara ini penulis mewawancarai beberapa orang informan seperti pengurus museum, kasi cagar buadaya dan permuseuman dan kasi promosi dan pemasaran pariwisata. Wawancara merupakan sumber lisan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

c. Observasi untuk mendapatkan data berkenaan dengan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka seperti data rekap pengunjung dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.[10]

2. Kritik Sumber

Untuk mengetahui sumber-sumber sejarah itu masih orisinil baik dari segi bentuk maupun isinya pada sumber-sumber yang ditemukan dari penelitian ini, akan diselesaikan dengan kritik sumber yang berlaku pada penelitian sejarah untuk menentukan otentitas dan kredibilitas sumber yang digunakan dicari melalui kritik Ekstern dan intern.[11]

a) Kritik Ekstern

Adalah penyajian terhadap ontentitas dan integraitas material sumber berupa kertas, tulisan dan pengarang yang ditulis. Dalam kritik ekstern ini peniliti menganalisa informasi yang didapat dari hasil wawancara serta kebenaran informasi yang diberikan informan. Dalam kritik ekstern ini peneliti melakukan wawacara dengan narasumber yang bisa jadikan sumber primer dalan penelitian ini seperti pengurus Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, Dinas pendidikan dan kebudayaan juga Dinas Pariwisata pemuda dan Olah raga.

b) Kritik Intern

[10]Suriani, *Jurnal Suluah " Deposit Sejarah Dan Budaya"*, (Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2017),hal 31

[11]Dudung Abdurrahman....,Hal 59

Adalah pengujian terhadap isi informasi, kadang-kadang informasi yang terdapat dan sumber yang itu dapat dipercaya sebagai sumber informasi-informasi sejarah yang diteliti. Sumber yang terseleksi pada proses di atas akan dijadikan sumber dan dipakai dalam menyimpulkan fakta-fakta sejarah dari topik bahasan.[12] Dalam kritik intern ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan pengurus museum mengenai sejarah museum dan peran pemerintah terhadap museum dan hasil wawancara dengan dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengenai sejarah museum dan peran pemerintah terhadap museum, tapi pengurus dan pemerintah dalam wawancara kurang paham tetang sejarah berdirinya museum. Maka peneliti mengambil informasi hasil wawancara yang sesuai dengan data yang didapatkan seperti foto pembangunan museum dan informasi yang tidak sesuai dengan tema penelitian tidak dimasukan dalam penulisan.

3. Sintesis

Setelah melakukan kritik ekstern dan intern maka dilakukan sintetis dengan menggunakan teknik interprestasi yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah. Dalam hal ini diuasahakan supaya fakta-fakta lainnya mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Sintesis pada dasarnya

[12]Dudung Abdurrahman..., Hal 61

yaitu membuat jalinan fakta tersusun dan terkait satu sama lain sehingga membentuk suatu jalinan cerita sejarah yang logis.[13]

Dalam proses sintesis ini peneliti lakukan yaitu dengan memilah dari hasil sumber primer yang berupa wawancara dengan memisahkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang diangkat, serta membuang informasi yang tidak relevan dengan tema penelitian. Sedangkan untuk sumber sekunder juga dilakukan tindakan yang sama.

4. Penulisan

Sasaran akhir dari kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut kedalam bentuk karya ilmiah. Dalam mendeskripsikan ini, penulis membentuk wacana berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang logis dan interpretasi.[14]

[13] Irhas. A Shamad..., Hal 104
[14]Dudung Abdurrahman..., Hal 67

7. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini disusun berdasarkan uraian yang berpola pada IV bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah,rumusandan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Mendeskripsikan sejarah dari Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.

BAB III : Menjabarkan hasil dari penelitian Pemasaran Museum dan Pertumbuhan pengunjung Museum dari 2010 sampai 2018.

BAB IV : Berisikan partisipasi pemerintah Kabupaten Agam Terhadap Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka..

BAB V : Berisi penutup, kesimpulan, dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUYA HAMKA

1. Sejarah berdiri Museum Rumah kelahiran Buya Hamka

Museum Rumah kelahiran Buya Hamka terletak di tepian Danau Maninjau, Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Bangunan museum ini sebelumnya merupakan rumah yang ditempati Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau akrab di panggil Hamka sejak lahir hingga sebelum pindah ke Padang Panjang. Rumah milik nenek Hamka tersebut hampir diluluhlantakan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.[15]

Pada Juni 2000 seorang Presiden ABIM (Angkatan Belia Islam Malayasia) dan rombongan datang ke maninjau dan menanyakan pada masyarakat dimana rumah kelahiran Buya Hamka dan masyarakat menunjukan bahwa masih ada keturunan dari Buya Hamka di Sungai Batang. Keluarga ABIM tersebut langsung menanyakan pada keluarga keturunan Buya Hamka dimana tanah milik Buya hamka. Lalu keluarga menjelaskan bahwa di sinilah rumah Buya Hamka dahulunya, yang sekarang telah menjadi museum.

[15] Pemerintah provinsi Sumatera Barat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Museum Nagari Adityawarman. *Profil Museum nagari Adityawarman.* (Padang: Museum Nagari Adityawarman, 2014). Hal 38.

Pada Juli 2000 rombongan ABIM kembali menelusuri tanah milik dari Buya hamka ini, sambil menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangannya kembali yaitu ingin mendirikan Rumah Kelahiran Buya Hamka dan dijadikannya Museum. Mendengarkan tujuan tersebut keluarga besar merasa sangat sejutu untuk didirikannya kembali Rumah kelahiran Buya Hamka. Dan pada tahun ini di temukan sebuah batu bekas bangun lama dari Rumah kelahiran Buya Hamka.

Pada April 2001 kerja pembangunan dengan bentuk rumah gadang yang melambang ciri khas minangkabau, pada juli 2001 kerja-kerja hampir selasai. Diresmikan pada tanggal 11 november 2001 oleh gubernur sumatera barat bapak Zainal Bakar. Sesuai dengan namanya, museum ini mengkhususkan diri pada koleksi benda-benda peninggalan buya hamka. Museum rumah kelahiran buya hamka memiliki lahan seluas 4.800 meter dengan luas bangunan museum 109.5 meter, Rumah baca 69.72 meter, mushola 27,4 meter, toilet 13,50 meter.[16]

Hamka dinobatkan sebagai pahlawan nasional Indonesia. Beliau juga dikenal sebagai seorang ulama dan sastrawan. Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 113/TK/2017 tanggal 7 November 2011, Hamka ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional Republik Indonesia. Hamka meninggal di Jakarta pada tanggal 24 Juli 1981 pada usia 73 tahun.[17]

---

[16] Akhiyar saputra. Juru pelihara museum Rumah kelahiran Buya Hamka, wawancara langsung dan foto kronologi pembangunan. 17 februari 2019.

[17] Dinas pendidikan dan kebudayaan. *Profil museum kelahiran Buya Hamka*. (Agam: dinas pendidikan dan kebudayaan, 2018) Hal 3.

Pada tanggal 19-02-2015 dibangunlah rumah baca oleh dinas kebudayaan dan parawisata, dan diresmikan oleh bupati Agam bapak Indra Catri dan ketua ABIM bapak H Ahmad Azam. Rumah baca di bangun supaya pengunjung bisa membaca buku karang dari buya Hamka dan juga bisa meningkat pengunjung.

Museum ini terdapat berbagai macam peninggalan dari Buya Hamka mulai dari ranjang tempat tidur yang berbalut dengan kelambu putih ada ruangan khusus untuk menerima tamu yang dilengkapi dengan kursi tamu. Disebelah ruang tamu terdapat 5 rak buku kaca tempat menyimpan buku- buku koleksi Museum yang dari 31 judul dari 137 judul karangan Buya Hamka.

Disudut ruangan lainnya tampak beraneka ragam barang peninggalan buya hamka: sebilah tongkat dalam rak tersendiri dan dua kursi rotan ada juga lemari kaca berisikan pakaian dan jubah serta aksesoris lainnya yang biasa dikenakan oleh Buya Hamka. Di semua dinding banyak tergantung foto-foto Buya Hamka baik sendiri maupun bersama tokoh nasional , kerabat dan keluarga. Di samping museum juga di dirikan rumah baca Buya hamka dan mushola dan WC.[18]

[18] Akhiyar saputra. Juru pelihara museum Rumah kelahiran Buya Hamka, wawancara langsung 17 februari 2019.

Adapun tugas dan fungsi museum Rumah kelahiran buya hamka sebagai berikut :

A. Tugas Museum

Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka mempuyai tugas melaksanakan mengumpulkan, perawatan dan penyajian serta penelitian dan memberikan bimbingan edukatif kultul tentang benda bernilai budaya dan ilmiah terutama yang bersifat regional.

B. Fungsi museum

a. Melakukan pengumpulan, perawatan, dan penyajian benda dari Buya hamka.
b. Melakukan bimbingan edukatif cultural tentang benda dari Buya Hamka.
c. Melayani urusan penelitian dari mahasiswa yang ingin meneliti dari tokoh Buya Hamka.

2. Visi-misi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Struktur kepengurusan museum

A. Visi-misi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Adapun visi dan misi dari Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Visi Museum : Terwujudnya museum yang mengabadikan nama besar Buya Hamka sepanjang masa.

Misi Museum : 1. Melengkapi peninggalan Buya Hamka dan buku-buku:

a. Karangan Buya Hamka
b. Karangan orang lain tentang Buya Hamka

2. Mempromosikan keberadaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.
3. Membangun kemitraan dengan sekolah dan lembaga-lembaga lainnya untuk pengembangan Museum Buya Hamka.
4. Memelihara dan merawat seluruh aset Museum Buya Hamka.[19]

Dari visi dan Misi Museum Rumah Kelahiran buya hamka tersebut, sudah mempunyai target yang bagus dalam menjadi suatu tempat wisata sejarah khusus wisata museum.

B. Struktur Organisasi kepengurusan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Adapun Struktur Organisasi Kepengurusan Museum Buya Hamka semenjak dibawah dinas Pendidikan dan kebudayaan sebagai berikut :

[19] Akhiyar saputra. Juru pelihara museum Rumah kelahiran Buya Hamka, wawancara langsung dan foto 17 februari 2019.

1. Struktur museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Struktur organisasi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka terdiri dari:

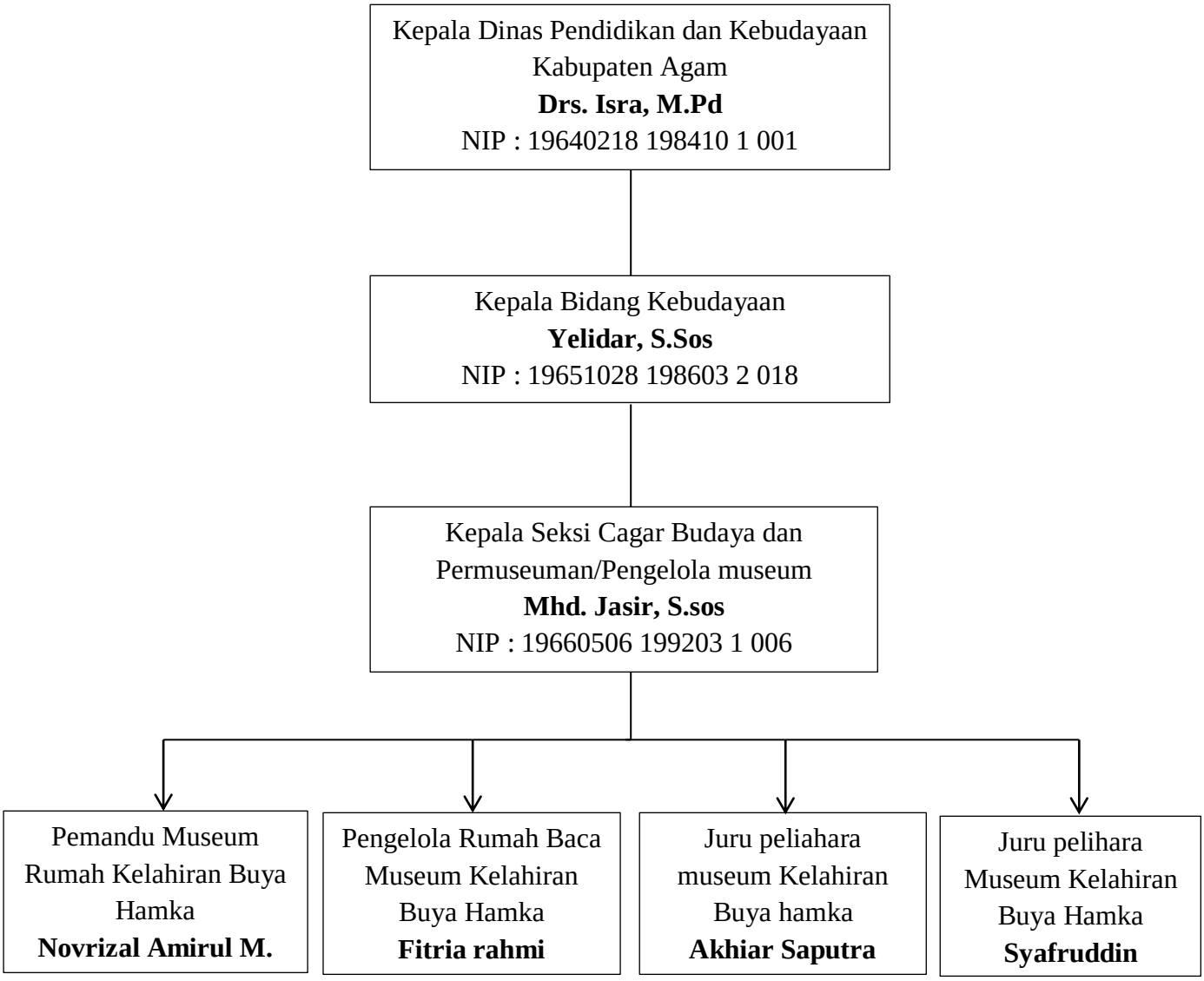
a. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan
b. Kepala bidang kebudayaan
c. Kepala seksi cagar budaya dan Permuseuman/ pengelolaan
d. Pemandu Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka
e. Pengelola Rumah Baca Museum Kelahiran Buya Hamka
f. Juru pelihara Museum kelahiran Buya Hamka

2. Sumber daya manusia

3 (tiga) orang Non PNS yaitu : 2 orang tenaga juru pelihara Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka bapak Akhiyar Saputra dan Syafruddin St. Pamuncak. 1 orang pengelola merangkap jupel Fitri Rahmi, 1 orang pemandu Rumah Kelahiran Buya Hamka bapak Novrizal Amirul M.[20]

[20] Dinas pendidikan dan kebudayaan. *Profil museum kelahiran Buya Hamka*. (Agam: dinas pendidikan dan kebudayaan, 2018) Hal 2-5

3. Bagan struktur organisasi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.



3. Pengertian koleksi dan Koleksi-koleksi yang ada pada Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

A. Pengertian koleksi museum

Koleksi adalah aspek terpenting dari penyelenggaraan sebuah museum. Jenis koleksi dapat dijadikan acuan untuk menentukan kriteria sebuah museum. Sebagai contoh Museum Wayang, Museum Batik, Museum Keramik, dan lain-lain.[21] Sesuai dengan kriteria museum di indonesia, museum rumah kelahiran Buya Hamka termasuk museum khusus.

Kriteria ini berdasarkan ketetapan Direktorat Permuseuman pada Januari 1993, yang menyatakan bahwa koleksi Museum 7 Negeri Provinsi terdiri atas 10 jenis. 10 jenis koleksi yang dikelola museum adalah:

a. Geologika, yaitu koleksi yang terdiri dari benda-benda bukti sejarah alam dan lingkungan yang berkaitan dengan disiplin Ilmu Geologi.
b. Biologika, yaitu koleksi yang berkaitan dengan alam dan lingkungan serta berkaitan dengan disiplin Ilmu Biologi.
c. Etnografika, yaitu benda-benda hasil karya manusia yang cara pembuatan dan pemakaiannya merupakan identitas atau mempunyai ciri khas suku budaya setempat.

[21] Shafina Azzahra. "Aplikasi pengenalan koleksi museum lampung berbasis android". *Skripsi Pdf*, 2018, Lampung: universitas Lampung, 2018. Hal 27. Di akses dari :http://digilib.unila.ac.id/54512/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf. Tanggal 20-maret-2019.

d. Arkeologika, yaitu benda-benda yang merupakan bukti hasil peninggalan masa pra sejarah, Hindu-Budha dan masuknya Islam.
e. Historika, yaitu benda yang mempunyai nilai sejarah yang pernah digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan perlawanan kepada penjajah.
f. Numismatika/Heraldika. Koleksi Numismatika berupa mata uang atau alat tukar yang sah (token) yang pernah beredar di masyarakat, terdiri dari mata uang Indonesia dan mata uang asing. Sedangkan Heraldika adalah kumpulan tanda jasa dan peralatan pemerintahan.
g. Filologika, yaitu kumpulan tulisan atau naskah kuno yang ditulis dengan tangan di atas kulit kayu, bambu, daun lontar dan sebagainya.
h. Keramologika, yaitu benda yang terbuat dari tanah liat, bahan batuan atau porselin yang dibakar dengan suhu tertentu.[22]

[22] Shafina Azzahra. "Aplikasi pengenalan koleksi museum lampung berbasis android". *Skripsi Pdf*, 2018, Lampung: universitas Lampung, 2018. Hal 28. Di akses dari :http://digilib.unila.ac.id/54512/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf. Tanggal 20-maret-2019.

B. Koleksi-koleksi yang terdapat pada museum rumah kelahiran Buya Hamka

Berdasarkan koleksi yang ada di museum rumah kelahiran Buya Hamka dapat sekelompokan menjadi bebera jenis sebagai berikut:

1. Filologika

   Bangsa Indonesia mengenal tulisan semenjak adanya hubungan dengan India, ini di buktikan dengan banyaknya prasasti yang di temui di Indonesia beraksara pallawa dan bahasa sanskerta. Masuknya budaya islam kita mengenal tulisan arab yang terdapat pada naskah dengan tulisan tangan, nisan.[23] Seperti tulisan buku dari Buya Hamka contoh Buku tenggelamnya kapal van der wijck, dibawah lindungan kabah, tafsir al- Azhar, ayah, dari lembah cita-cita, falsafah hidup, majalah dan arsip-arsip tentang Hamka dan lain. Akan tetapi tulisan asli dari Buya Hamka tersebut tidak ada dimuseum.

2. Historika

   Historika adalah benda koleksi yang mempunyai "nilai sejarah" dan menjadi objek penelitian sejarah serta meliputi kurun waktu sejak masuknya budaya barat sampai sekarang/resen (maksudnya sejarah baru). Benda-benda ini

[23] Pemerintah provinsi Sumatera Barat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Museum Nagari Adityawarman. *Profil Museum nagari Adityawarman.* (Padang: Museum Nagari Adityawarman, 2014). Hal 21.

pernah di gunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan suatu peristiwa (sejarah) yang berkaitan dengan suatu organisasi masyarakat (missal Negara, kelompok, tokoh dan sebagainya).[24]

Koleksi historika museum rumah kelahiran Buya Hamka berjumlah 137 buah, seperti ruangan khusus yang dilengkapi kursi-kursi peninggalan orang tua Hamka, lampu gantungan kuno, 1 koper ketika Hamka pertama kali berangkat haji, 8 tongkat, dan baju wisuda lengkap dengan toga ketika Hamka di kukuhkan menjadi doktor honoris Causa dari Universitas kebangsaan Malaysia dan Universitas Al-Azhar Cairo Mesir. Tak jauh dari museum terdapat makam ayahanda dari Buya Hamka yang semasa hidupnya juga merupakan seorang ulama.

[24] Liza dewi laskarina. "pembangunan Museum Adityawarman dan perannya dalam dunia pariwisata". *Skripsi Pdf*. 2015. Padang:UNP, 2015. Hal 29. Di akses dari:*scholar.unand.ac.id/269/1/201507231008rd_skripsi%20okk.pdf. Tanggal 20-maret 2019.*

3. Teknologika

Teknologika adalah setiap benda/kumpulan benda yang menggambarkan perkembangan teknologi tradisional sampai dengan modern.[25]

Koleksi teknologika Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka berjumlah 38 buah seperti roket ikan untuk memangkap ikan di danau maninjau, layang-layang adalah main tradisional dari minang, pukat, tembok ikan, lokah ikan dan lain-lain.

4. Kamar/biliak

Kamar atau biliak adalah bagian ruangan di sebuah rumah yang berfungsi sebagai tempat tidur dan beristirahat. Pada sebuah rumah gadang kamar/biliak diperuntukkan bagi anak-anak perempuan yang sudah menikah. Letak kamar-kamar tersebut ada yang berjejer dibagian tengah dan ada pula yang dibagian belakang.[26]

Di ruang kamar, terdapat tempat tidur dengan kain kelambu berwarna putih yang dahulu menjadi tempat tidur Hamka.

---

[25] Liza dewi laskarina. "pembangunan Museum Adityawarman dan perannya dalam dunia pariwisata"…, Hal 30

[26] Riza mutia dan tim. *Buku petunjuk Museum Adityawarman.* (Padang: museum nagari adityawarman, 2012). Hal 8.

Berikut data yang peneliti dapat dilapangan dari dinas pendidikan dan kebudayaan jenis dan jumlah koleksi dari Museum rumah Kelahiran Buya Hamka sebagai berikut :

Buku	118 buah	Roket Ikan	3 buah
Lukisan	9 buah	Cenang	1 buah
Kursi Hanif	2 buah	Tembok Ikan	1 buah
Mesin TIK	1 buah	Lemari Pakaian	1 buah
Koper	1 buah	Pakaian	8 helai
Carano	1 buah	Topi	1 buah
Pariuk	1 buah	Pagar lindung	3 buah
Tongkat	9 buah	Lampu hias lama	2 buah
Tempat	1 buah	Lemari buku	8 buah
Tidur	1 buah	Lokah Ikan	3 buah
Layang-layang	1 buah		
Pukat			

4. Menajemen/Pengelolaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

A. Konsep pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin*manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa prancis terdapat kata mesnagemet yang kemudian menjadi management.[27]

Untuk memenuhi tuntutan zaman, museum harus dikelola dengan menggunakan konsep-konsep manajemen yang baik dan baik. Konsep ini pun diterapkan dalam kebijakan permuseuman di Indonesia sebagai acuan dasar pengelolaan museum.

[27] Oktvita andini. Pengelolaan fasilitas museum sultan syarif kasim di kabupaten bengkalis. *Skripsi Pdf*. Riau: universitas riau, 2016. Hal 3. Di akses dari: https://media.neliti.com/media/publications/206468-none.pdf. Tanggal 20-maret-2019.

Manajemen adalah proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasi berbagai aktifitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri.[28]

Jadi, manajemen/pengelolan museum ini ditugas untuk menjalankan kegiatan menyimpan, merawat, pengamanan, pemanfaatan dan pengelola museum rumah kelahiran Buya Hamka sekarang telah dibawah kepemerintahan.

B. Fungsi pengelolaan

Berdasarkan fungsi pengelolaan (manajement) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi :Perencanaan, Perorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semua tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.[29]

C. Unsur-unsur pengelolaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M + 1I meliputi :

---

[28] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum,* (Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra, 2016). Hal 4.

[29] Oktvita andini. Pengelolaan fasilitas museum sultan syarif kasim di kabupaten bengkalis. *Skripsi Pdf*. Riau: universitas riau, 2016. Hal 3. Di akses dari: https://media.neliti.com/media/publications/206468-none.pdf. Tanggal 20-maret-2019.

a. *Man* (manusia) Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.
b. *Money* (uang) Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bias dinilai dengan uang lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
c. *Material* Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*material*), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
d. *Machine* (mesin) Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bias berjalan efektif dan efisien.
e. *Method* (metode) Untuk melakukan kegiatankegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, menusia dihadapkan kepada berbagai alternative atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara

dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

f. *Market* (pasar) Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai.

g. Informasi Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan.Informasi sangat dibutuhkan didalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di msyarakat.[30]

D. Aspek-aspek manajemen museum

Manajemen museum ditujukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai why,who, dan how di dalam pengelolaan museum atau pendek kata semua hal yang dibutuhkan dalam mengelola sebuah museum agar tetap eksis, efektif dan efisien. Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan maksimal, museum tentu harus dikelola dengan baik.[31]

---

[30] Oktvita andini. Pengelolaan fasilitas museum sultan syarif kasim di kabupaten bengkalis. *Skripsi Pdf*. Riau: universitas riau, 2016. Hal 3-4. Di akses dari: https://media.neliti.com/media/publications/206468-none.pdf. Tanggal 20-maret-2019.

[31] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum* ..., Hal 3-4

Manajemen museum ke dalam tiga pertanyaan tadi. Pertama, *why*, menggambarkan latar belakang pentingnya keberadaan manajemen dalam pengelolaan museum. Kedua, *who* berkaitan dengan struktur organisasi dan tata kerja museum berikut kualifikasi orang-orang yang mendukung serta peran *stakebolder* museum. Ketiga, *how* memberikan gambaran mengenai metode-metode dalam pengelola museum. Pada bagian ini lord menjelaskan peran eksekutif, manajemen koleksi, manajemen program publik, manajemen akomodasi, dan manajemen finansial.[32]

E. Pengelolaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Untuk pengelolaan destinasi yang ada di daerah tujuan wisata seperti Kabupaten Agam, pengelolaan yang dilakukan sudah hampir baik akan tetapi untuk pengelolaan di objek wisata sejarah yaitu Museum, pengelolaan yang terjadi dari Pemerintah Daerah tidak secara keseluruhan. Hal tersebut di lihat dari perbaikan yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah yang melakukan perubahan atau perbaikan pada fasilitas.

Pengelolaan museum rumah kelahiran Buya hamka waktu pertama kali berdiri sampai tahun 2011 ini di kelola orang keluarga Buya Hamka setelah di bawah dinas kebudayaan maka pengelolaan sudah di atur oleh dinas.

[32] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum*…, Hal 5-6

Bersadarkan data yang dapat di lapangan peneliti mendapatkan surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang pengelolaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka yang berisi.

Menimbang :

a. Bahwa Museum adalah warisan budaya bersifat kebendaan yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam.
b. Bahwa untuk meyusun tata organisasi pengelola Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka perlu dibentuk pengelola Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Kabupaten Agam.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam tentang Pengelola Museum Kelahiran Buya Hamka

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 12 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25);
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014

Nomor 224, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah dua kali diubah,terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679).

3. Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 66).
4. Peraturan Daerah kabupaten Agam nomor 6 Tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan tata kerja Dinas Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Agam Tahun 2008 Nomor 6), sebagaimana telah diubah dengan peraturan daerah kabupaten Agam Nomor 4 Tahun 2011 (Lembaran daerah Kabupaten Agam Tahun 2011 Nomor 4).

Menetapkan:

1. Pengelola Museum Kelahiran Buya Hamka Kabupaten Agam dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I keputusan ini.
2. Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan Kepada Anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Agam Tahun Anggaran 2018 dokumen pelaksanaan anggaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam, Kegiatan pengelolaan dan pengembangan pelestarian

peninggalan sejarah purbakala, museum dan peninggalan bawah air kode kegiatan 1.02.16.1.01.01.04.16.05.5.2.2.03.22.

3. Dalam pelaksanaan tugas, pengelola bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kabupaten Agam.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.[33]

Setelah surat keputusan ini keluar dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam, pengelolaan museum rumah kelahiran Buya Hamka sudah di atur oleh pemerintah dan juga semua petugasnya di gaji oleh pemerintah.

a. Susunan pengelola Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Nama	Jabatan
Mhd. Jasir, S.Sos	Pengelola Museum
Novrizal Amirul Mukminin	Pemandu Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka
Fitria Rahmi	Pengelola Rumah Baca Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka
Akhiyar saputra	Juru pelihara Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka
Syafruddin St. Pamuncak	Juru pelihara Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Rumah Baca Buya Hamka.

[33] Dinas pendidikan dan kebudayaan. *Profil museum kelahiran Buya Hamka*. (Agam: dinas pendidikan dan kebudayaan, 2018) Hal 4-5.

b. Fasilitas di museum rumah kelahiran Buya Hamka

1. Bangunan museum rumah kelahiran Buya Hamka

Dari wawancara menunjukkan bahwa wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Museum rumah kelahiran Buya Hamka Dengan bentuk bangunan yang cukup bagus seperti itu harusnya pemerintah lebih kreatif lagi untuk menarik minat wisatawan berkunjung kesana.

Bangunan merupakan fasilitas utama yang ada di Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Jika kita lihat di lapangan dan mendengar penjelasan dari staff yang menjaga museum kurang diperhatikan fasilitas utama yang harusnya layak dan memadai justru fakta yang ada terbalik. Benda-benda cagar budaya yang ada di dalam seharusnya mendapatkan perawatan yang lebih agar tidak mudah rusak, akan tetapi fakta yang terlihat benda bersejarah sudah banyak berdebu, dan juga tulisan penjelasan benda sejarah hanya pakai kertas dan di tulis tangan.

2. Kursi tamu

Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Kabupaten Agam memiliki kursi tamu yang berfungsi sebagai tempat duduk untuk para pengunjung. Kursi tamu merupakan fasilitas penunjang yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung saat berada di dalam Museum.

3. TV

   Di lokasi Museum rumah kelahiran Buya Hamka telah menyediakan televisi yang terletak diatas disamping jendela museum dan berjumlah 1 (satu) buah. Keberadaan televisi disini berdasarkan observasi hanyalah sebagai penghibur bagi penjaga museum apabila sedang tidak ada pengunjung yang datang.

4. Tong sampah

   Hasil observasi yang ditemui di lapangan hanya ada 2 (satu) buah tong sampah dengan ukuran menengah, tong sampahnya sudah ada yang organik dan non organik. Sehingga semua sampah tidak berkumpul menjadi satu didalam tong sampah menengah tersebut.Dan itu seperti bantuan dari dinas pariwisata dan kebudayaan karna ada mereknya.

5. Toilet

   Di kawasan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka terdapat sebuah toilet yang terletak disamping Museum. Akan tetapi toilet tersebut cukup kotor dan banyak lumut didingnya.

6. Mushola

   Di kawasan objek wisata memang sekurang ada mushola, di museum Rumah Kelahiran Buya Hamka memang ada mushola akan tetapi fasilitas musholanya cukup

memprihatinkan, kotor, banyak lumut, tidak layak untuk tempat ibadah.

7. Lahan parkir

Di kawasan Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini terdapat area parkir yang memadai dan dapat menampung seluruh kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil, akan tetapi disini tidak ada juru parkir yang menjaga kendaraan di luar, sehingga pengunjung kurang merasa aman ketika masuk ke dalam Museum.

F. Kendala-kendala pengelolaan fasilitas museum rumah kelahiran Buya Hamka

1. Keterbatasan dana

Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka merupakan objek wisata yang saat ini dikelola oleh pengelola dibawah instansi Pemerintahan dengan dana yang terbatas, dengan berbagai pengelolaan yang dilakukan agak objek wisata ini lebih sempurna dan tertata dengan baik, tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit, untuk itu perlu adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait.

2. Kurangnya perhatian pemerintah

Meskipun Objek Wisata Museum ini sudah dikelola dengan pengelola yang di utus dari intansi Pemerintah dalam hal ini Dinas pendidikan dan Kebudayaan, Pariwisata, namun pihak Pemerintah

Daerah tidak langsung lepas tangan untuk tidak memberi perhatiannya terhadap perkembangan yang ada. Pihak pemerintah harusnya sadar akan adanya peninggalan sejarah yang perlu dijaga dan dirawat dengan baik. Dan dengan adanya situs cagar budaya ini yang akan membuat Kabupaten Agam bisa lebih maju untuk kedepannya bisa dikelola dengan baik perawatannya.

3. Terbatasnya menejerial di bidang kepariwisataan

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha, manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan objek museum, hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung, namun pengelola museum masih sangat terlihat kurang professional, hal ini disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan yang ada.

dari kendala dan fasilitas yang ada di museum Rumah Kelahiran Buya Hamka masih banyak yang perlu di benahi oleh pemerintah supaya kabupaten Agam lebih bisa maju dari segi objek wisata sejarah dan juga bagi masyarakat harus bisa juga menjaga asek sejarah yang ada.

5. Peranan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka bagi masyarakat dan akademisi.

Museum pada dasarnya suatu badan pembina budaya dengan fungsi layanan kepada masyarakat amat menonjol. Sebagai lembaga

pelestarian benda-benda budaya, museum tidak saja berfungsi sebagai pusat informasi, namun sekaligus sebagai sarana pendidikan yang memberikan layanan edukatif-kultural bagi masyarakat luas. Oleh karena itu sarana layanan masyarakat yang utama adalah sistem pengelolaan yang baik dengan pusat perhatian pada (1) registrasi koleksi secara sistematis serta mudah ditelusuri dan dirujuk silang, (2) teknik dan metode perawatan yang dapat diandalkan, dan (3) program pameran yang terarah sesuai dengan tujuan yang harus ditetapkan untuk kurun-kurun waktu tertentu.[34]

Peran partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam pelestarian benda cagar budaya, seperti museum oleh karena itu bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat seperti :

a. Partisipasi tenaga

   Partisipasi tenaga merupakan partisipasi dari masyarakat yang diberikan untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

b. Partisipasi emosional

   Ke ikut sertaan masyarakat tidak hanya terbatas pada segi fisik atau material saja tetapi juga dapat berupa ke ikut sertaan emosional. Partisipasi emosional dalam penelitian berupa antusiame masyarakat yang sangat besar.[35]

---

[34] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum,* (Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra, 2016). Hal 157.

[35] Andri priyanto, "partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian upacara adat Nyangku di kecamatan panjalu ciamis jawa barat". *Skripsi Pdf*, 2011, Yogyakarta: UNY, 2011, hal 77-78. Di akses di: http://eprints.uny.ac.id/22404/1/skripsi.pdf. Tanggal 20-06-2019.

Antusiame tersebut diperlihatkan dengan banyak masyarakat datang untuk berkunjung ke museum itu sudah menunjukan bahwa adanya peran masyarakat di dalam kesuksesan suatu museum.

Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka adalah mencermin kekayaan kebudayaan yang dipunyai oleh Kabupaten Agam dan juga Museum mempunyai peran penting dalam pendidikan masyarakat. Setelah membaca teori yang jabarkan diatas banyak sekali yang perlu di benah oleh pemerintah dan juga peran masyarakat sangat penting dalam menjalankan program yang di jalan oleh museum.

Dari data dilapangan yang peneliti temukan tentang peran serta masyarakat dalam perkembangan museum masih sangat kurang karena kesadaran tentang pentingnya museum itu masih kurang atau sama sekali maka pemerintah harus bisa memberikan pendidikan tentang permuseuman kepada masyarakat seperti diadakannya workshop kepada masyarakat terhadap masyarakat sekitar museum.

Dari segi partisipasi emosional masyarakat atau antusiame masyarakat dalam berkunjung ke Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka masih kurang karena fasilitas yang mendukung membuat masyarakat tertarik terhadap museum masih kurang, meskipun bangunan museum sudah lumayan bagus akan tetapi tata letak dari isi museum masih kurang

teratur dan kurangnya pencahayaan ruangan, pada zaman sekarang orang butuh mengabadikan semua momen, dan itu yang peneliti temukan dalam mengabadikan momen yang ada dimuseum.

Sebagai lembaga pelestarian benda-benda budaya, museum tidak saja berfungsi sebagai pusat informasi, namun sekaligus sebagai sarana pendidikan yang memberikan layanan pendidikan-budaya bagi masyarakat luas. Salah satu kegiatan yang menunjang ranah pendidikan adalah penelitian, namun penelitian juga memerlukan sumber data yang kadang tidak mudah diperoleh.[36] Maka dari itu pemerintah dan museum bisa melihat peluang ini untuk menarik akademisi bisa melakukan penelitian ke Museum dan sekurang-kurang bisa berkunjung.

Sedangkan menurut penulis sendiri dengan peranan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka bagi akademisi masih kurang pelayanan terhadap akademisi yang datang ke museum tersebut. Akan tetapi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sudah banyak dikunjungi oleh Universitas. Tapi yang peneliti lihat dilapangan Universitas yang berkunjung atau akademisi yang datang kebanyak dari luar provinsi sumatera barat dan juga beda negara seperti malaysia, brunai darusalam dan lain-lain. Peneliti sendiri bangga meneliti tentang Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Dan merasa sedih karena masyarakat dan akademisi sumatera barat kurang dukungan dan kunjungan terhadap museum.

[36] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum,* (Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra, 2016). Hal 48.

BAB III

PEMASARAN MUSEUM DAN PERTUMBUHAN PENGUJUNG DARI 2010 HINGGA 2018

1. Pemasaran Museum Rumah Kelahiran Buya hamka

Dalam suatu museum harus mempunyai bidang humas dan pemasaran karena dari sini kita bisa melihat perubahan, petumbuhan pengunjung, teknik promosi yang harus dilakukan. Akan tetapi di struktur organisasi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka belum ada, sedangkan tugas Humas dan Pemasaran ini sangat lah penting. Tugas humas itu sendiri ialah mewujudkan program-program yang berorientasi pada pengunjung sedangkan pemasaran museum pun harus berfokus pada pemasaran relasional dan tidak lagi tradisional.

Secara teoritis definisi Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan yang terencana, baik ke dalam khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.[37] Dilihat dari definisi humas sendiri bisa melakukan program-program yang dilakukan oleh pemerintah untuk museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan juga humas itu sendiri bisa memasarkan museum ke publik.

[37] Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia.* Direktorat pelestarian cagar budaya dan permuseuman Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2012. Hal 97

Aktifitas pemasaran museum sebagaimana dipaparkan diatas memberikan gambaran sesungguhnya betapa beragamnya strategi yang digunakan museum dalam memasarkan produk mereka. Meskipun demikian, setidaknya, para pengelola museum kini sudah semakin menyadari adanya perubahan orientasi pengelolaan dari sekedar menglola koleksi berubah menjadi mengelola kebutuhan pengunjung.[38]

Humas dalam kegiatan pemasaran. Pemasaran merupakan sebuah proses dan manajerial ketikan setiap individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka inginkan dan mereka membutuhkan melalui pencitraan dan pertukaran produk di antaran dua belah pihak. Dalam pemasaran museum ada empat komponen yang harus dilakukan yaitu (1) produk dari museum bukan berupa koleksi yang dimiliki oleh museum tetapi berupa pengalaman yang dapat memenuhi kebutuhan manusia akan pengetahuan dan rekreasi (2) harga yang ditawarkan untuk mendapatkan pengalaman tersebut berbentuk harga karcis masuk (3) promosi, yaitu media apa yang digunakan untuk memperkenalkan museum. Promosi ini dapat dilakukan lewat media sosial, tour and travel, dan menyebarkan brosur (4) yakni lokasi keberadaan fisik museum, sejauh apa kesulitan atau kemudahan dalam mencapai lokasinya.[39]

Dalam beberapa tahun terakhir Dinas Kebudayaan dan pendidikan, Dinas parawisata Kabupaten agam sudah memasukan Museum rumah Kelahiran Buya hamka dalam sasaran strategi, akan tetapi belum sesuai

[38] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum,* (Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra, 2016). Hal 177.

[39] Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia*…, Hal 102-103

yang seharusnya. Dan pemasaran yang dilakukan hanya sebatas promosi ke hotel-hotel, tour and travel, seharusnya pemerintah bisa mencari bagaiamana cara yang lebih efisien selain promosi, seperti mangadakan event, pameran, lomba dan sebagainya.

2. Pertumbuhan pengunjung Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dari tahun 2010 sampai 2018

Dalam pertumbungan pengunjung dari museum harus dilihat dari kepuasan pengunjung. Pertumbuhan pengujung museum bisa dilihat dari buku pengunjung dan penelitian tentang kepuasan pengujung terhadap museum. Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka mungkin dari segi pertumbuhan pengunjung masih kurang karena kondisi museum masih kurang diperhatikan oleh pemerintah. Seharusnya tokoh sebesar Buya Hamka yang telah di ketahui oleh dunia masak tidak bisa menarik pengunjung lebih banyak.

Pengunjung yang datang ke museum merasa seperti di rumah dan puas dengan fasilitas yang ada. Pengunjung museum, dalam hal ini dilakukan sebagai pelanggan. Jika museum ingin melakukan perubahan dari museum yang senyap pengunjung, pengunjung harus diperlakukan sebagai penggerakan utama dalam perubahan museum. Dalam perubahan museum harus menpunyai Humas dan pemasaran dalam suatu museum, jika kondisi museum sudak terawat maka humas berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan pengunjung.

Apalagi kini semangat paradigmanya sudah bergeser dari menyatakan ada empat persyaratan pokok agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, yaitu (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramahtamahan.[40]

Pelayanan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini masih kurang pelayanan terhadap pengunjung. Dilihat dari teori di atas layanan Museum dari segi tingkat kesopanan sudah lumayan, akan tetapi dari segi penyampaian atau penjelasan terhadap pengunjung masih kurang, karena mungkin pemandu kurang menguasai dari museum itu sendiri, keramahtamahan dari pemandu Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sudah sangat Ramah dalam menyambut pengunjung. Maka dari itu pengelola yaitu Dinas pendidikan dan kebudayaan harus bisa memberikan pelayanan yang maksimal dalam melayani pengunjung, supaya pengunjung bisa kembali berkunjung ke Museum lagi.

Pengunjung juga mempunyai 3 tipe yaitu (1) Tipe individual, adalah meraka yang memiliki alasan khusus atau ingin melakukan riset atau penelitian untuk memperoleh informasi yang detail, (2) Tipe kelompok dewasa, biasa banyak menghabisakan waktu di museum untuk

[40] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar* Museum..., Hal 48.

berdiskusi dan bersantai, (3) Tipe kelompok keluarga, biasanya memiliki kebutuhan yang besar baik dari segi usia maupun minat.[41]

Dari teori di atas bisa di gunakan oleh pengelola Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dalam mengetahui apa saja Kebutuhan pengunjung dalam melakukan kunjungan ke Museum itu, dan juga pemandu juga bisa tahu bagaimana cara melayani dan cara menjelaskan ke pengunjung dari segi tipe-tipe pengunjung yang datang ke Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Pengunjung Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Ini terdiri dari berbagai kalangan seperti : Pelajar, Mahasiswa, pengunjung lokal, dan pengunjung asing. Pengelola dan pemandu museum harus tahu kebutuhan pengunjung yang datang ke Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.

Dalam memberikan layanan kepada pengunjung, penting untuk diperhatikan apa sesungguhnya harapan pengujung. Harapan ini harus dipenuhi sehingga museum benar-benar mendatangkan manfaat bagi pengunjung. Riset terhadap pengujung dapat memberikan gambaran bagaimana pola kunjungan,kebutuhan dan sikap pengunjung. Hasil riset ini dapat digunakan sebagai pijakan museum dalam membuat perencanaan program-program museum di masa datang. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif juga dapat digunakan dalam merancang riset pengunjung.[42]

[41] Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia*..., Hal 60
[42] Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia*..., Hal 60

Sumber yang peneliti temukan di lapangan tentang pertumbuhan pengunjung di Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka hanya dari tahun 2013 sampai 2018 karena Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini sudah banyak berpindah tangan maka dari itu data yang peneliti temukan hanya dari tahun 2013. Data yang dari tahun sebelum 2013 sudah tidak ada lagi atau sudah hilang, maka peneliti hanya bisa menemukan data pengunjung dari 2013 sampai 2018.

Berikut data yang peneliti dapat di lapangan dari Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Agam. Akan tetapi data yang peneliti yang temukan ini hanya dari tahun 2013 sampai 2018 sebagai berikut:

a. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2013

No	Bulan	Pelajar	Mahasiswa	Umum	Asing	Jumlah
1	Januari	80	95	75	861	1111
2	Februari	105	70	101	1182	1458
3	Maret	103	101	98	856	1158
4	April	120	76	105	913	1214
5	Mei	122	99	98	861	1180
6	Juni	100	102	60	638	900
7	Juli	125	126	111	805	1167
8	Agustus	98	114	50	823	1085
9	September	120	121	89	906	1236
10	Oktober	87	98	65	445	695
11	November	99	123	80	721	1023
12	Desember	123	125	130	904	1282
	Jumlah total	1,282	1,250	1,062	9,915	13509

b. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2014

No	Bulan	Pelajar	Mahasiswa	Umum	Asing	Jumlah
1	Januari	95	100	325	824	1344
2	Februari	98	115	365	945	1523
3	Maret	78	100	324	779	1281
4	April	98	99	256	947	1400
5	Mei	88	101	345	677	1211
6	Juni	78	89	400	682	1249
7	Juli	80	95	355	667	1197
8	Agustus	85	101	356	685	1227
9	September	79	86	325	504	994
10	Oktober	68	94	222	773	1157
11	November	77	97	236	672	1082
12	Desember	84	89	335	761	1269
	Jumlah total	1008	1166	3844	8916	14934

c. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2015

No	Bulan	Pelajar	Mahasiswa	Umum	Asing	Jumlah
1	Januari	101	125	226	834	1286
2	Februari	203	110	215	555	1083
3	Maret	177	122	210	649	1158
4	April	150	145	245	304	844
5	Mei	140	156	202	599	1097
6	Juni	125	125	155	378	783
7	Juli	135	136	185	460	976
8	Agustus	150	156	185	448	939
9	September	196	120	205	473	994
10	Oktober	185	140	230	580	1135
11	November	156	132	256	525	1069
12	Desember	200	144	215	629	1188
	Jumlah total	1918	1611	2589	6434	12552

d. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2016

No	Bulan	Pelajar	Mahasiswa	Umum	Asing	Jumlah
1	Januari	159	98	225	577	1059
2	Februari	122	102	205	635	1064
3	Maret	136	123	185	683	1127
4	April	145	101	203	710	1159
5	Mei	183	99	103	710	817
6	Juni	153	103	185	432	879
7	Juli	136	111	175	438	834
8	Agustus	116	88	185	412	902
9	September	169	105	200	513	978
10	Oktober	141	106	156	504	878
11	November	144	118	208	454	924
12	Desember	175	121	302	523	1121
	Jumlah total	1779	1275	2332	6356	11742

e. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2017

No	Bulan	Pelajar	Mahasiswa	Umum	Asing	Jumlah
1	Januari	125	156	321	4237	4839
2	Februari	201	178	320	376	1075
3	Maret	151	201	322	254	928
4	April	195	268	425	296	1184
5	Mei	56	201	326	147	730
6	Juni	192	203	335	269	999
7	Juli	79	241	321	231	872
8	Agustus	197	189	345	244	975
9	September	222	190	362	365	1139
10	Oktober	124	162	325	317	928
11	November	173	251	361	279	1064
12	Desember	90	321	342	305	1058
	Jumlah total	1805	2561	4105	7320	15791

f. Rekap data pengunjung bulanan tahun 2018

No	Bulan	Pelajar	Mahasiswa	Umum	Asing	Jumlah
1	Januari	89	98	210	513	910
2	Februari	98	89	189	508	884
3	Maret	101	89	100	692	982
4	April	89	99	125	398	711
5	Mei	89	88	140	590	907
6	Juni	90	98	123	489	800
7	Juli	120	90	145	428	783
8	Agustus	87	122	135	484	828
9	September	88	132	175	506	901
10	Oktober	89	120	188	493	890
11	November	90	99	156	690	1035
12	Desember	79	85	174	517	855
	Jumlah total	1109	1209	1860	6308	10486

Setelah melihat pertumbuhan pengunjung dari tahun 2013 sampai 2018 terjadi penurunan pengunjung pada tahun 2018 padahal pada tahun sebelum tidak begitu nampak, terjadi penurunan pengunjung pasti ada sebab dari kepuasan pengunjung, pengelolaan museum, pemasaran yang dilakukan. Pada dasarnya promosi lah yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan pengunjung ini sebab jika promosi bagus otomatis pengunjung bisa meningkat.

Jadi, dilihat dari data pengunjung diatas minat pengunjung lokal masih sangat sedit di banding dengan minat pengunjung asing dan data pengunjung pendidikan SMP,SMK, dan akademisi masih kurang. Maka dari itu seharusnya pemerintah dan pihak pengelola museum bisa membenahi dari sistem pengelola dari museum itu sendiri.

BAB IV

PARTISIPASI PEMERINTAH KABUPATEN AGAM TERHADAP MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUYA HAMKA

1. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pengelolaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.

Sebuah museum harus memiliki organisasi yang terdiri dari penyelengara dan pengelola. Penyelengara museum dapat berupa yayasan dan pemerintah baik pusat maupun daerah. Sementara itu pengelola museum adalah mereka yang diberikan tugas oleh penyelenggara museum untuk melaksanakan tugas pengumpulan, penelitian, penyimpanan, perawatan, pengamanan dan penyajian informasi kepada publik. Penyelinggaraan museum hendaknya dikaitkan dengan kebijakan pengelolaan museum baik dalam bidang administrasi maupun teknis. Kebijakan pengelolaan museum meliputi (1) pengembangan, (2) visi,misi dan program (3) sumber dana (4) sarana dan prasarana (5) standar dan prosedur (koleksi dan pelayanan pengunjung).[43]

[43] Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia.* Direktorat pelestarian cagar budaya dan permuseuman Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2012. Hal 27

Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka pada saat didirikan tahun 2001 pengelolaannya itu hanya dari keluarga Buya Hamka dan pemerintah tidak begitu berperan. Pada tahun 2007 Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sudah mulai pemerintah ikut serta dalam pengelolaan museum dengan data yang peneliti temukan dilapangan dalam bentuk SK dari Dinas pariwisata seni dan budaya yang diberikan kepada Bapak Hanif Khatib Rajo Endah yang di beri tugas sebagai pemandu Museum Rumah kelahiran Buya Hamka. Pada tahun 2007 ini pemeritah belum berpartisipasi banyak dalam museum, hanya memberikan dana beruba gaji terhadap pemandu museum.

Pada tahun 2010, Museum Kelahiran Rumah Buya Hamka ini sudah dijadikan benda cagar budaya oleh pemerintah Kabupaten Agam dan pengelolaan museum masih seperti tahun-tahun sebelumnya belum begitu nampak. Pemandu museum pada saat itu Bapak Hanif dan Bapak Akhiyar Saputra. Dari sini peneliti bisa mengambil kesimpulan jika suatu peninggalan sejarah dijadikan benda cagar budaya sudah mempunyai sumber dana yang jelas dari Pemerintah, dalam kebijakan pengelolaan museum seharusnya terdapat sumber dana, berarti pemerintah Kabupaten Agam sudah berupaya dalam mencarikan sumber dana untuk Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Dan pada tahun 2010 Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sudah di bawah Dinas Kebudayaan dan pariwisata.

Pada tahun 2016, Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka tidak lagi di bawah Dinas kebudayaan dan pariwisata, tapi dipindahkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Maka pada tahun ini Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sudah masuk dalam tujuan dan sasaran jangka menengah tahun 2016 di Dinas pendidikan dan kebudayaan berbunyi:

1. Penyusunan bahan pengelolaan museum daerah
2. Penyusunan bahan fasilitas di bidang cagar budaya dan pengelolaan museum daerah
3. Penyusunan bahan pemantauan dan evaluasi di bidang cagar budaya dan penglolaan museum kabupaten.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat memelihara dan melestarikan situs cagar budaya.

Maka pengelolaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sudah hampir sepenuhnya di kelola oleh pemerintah, akan tetapi pengelolaan yang dilakukan pemerintah masih kurang seperti pengelolaan lahan parkir, kurangnya penjelasan koleksi, dan musola tidak terawat . Seharusnya pemerintah bisa melakukan atau menerapkan sasaran yang di buat.

Pada tahun 2018, Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka pengelolaan museum ini tidak bergitu banyak perubahan dari tahun sebelumnya, dari hasil wawancara dengan kasi bidang permuseuman/pengelola museum Bapak Muhammad Jasir, bahwa

pengelolaan yang dilakukan pemerintah selama ini dari segi pemeliharaan gedung, evaluasi pengunjung.[44]

Jadi, peneliti menarik kesimpulan sesuai surat keputusan nomor 06 tahun 2018 tentang pengelola Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Agam khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, pengelola Museum Rumah Kelahiran sudah mempunyai anggaran dana dari pemerintah masuk ke dalam Belanja Daerah Kabupaten Agam tahun anggaran 2018, maka dari itu seharusnya Dinas Pendididkan dan Kebudayaan bisa menggunakan anggaran dan tersebut untuk pengelola dan pengembangan museum. Dilihat dari kebijakan pengelolaan museum yang seharusnya, Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka masih kurang diperhatikan oleh pemerintah dan juga pemerintah harus bisa mengatahui bagaimana museum seharusnya.

2. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pembangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Peran pemerintah terhadap Museum dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya tidak lepas dari pembangunan, pengelolaan, pelayanan, pemberdayaan, peraturan. Maka dari itu pembangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka adalah suatu peran pemerintah daerah dalam melakukan pemeliharaan terhadap bangunan dan mendirikan museum. Pemerintah dalam pembangunan museum ini harus mempunyai target

[44] Muhammad jasir. Kasi bagian budaya dan permuseuman. Wawancara langsung juga data dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan. 22 februari 2019.

jangka panjang dan target jangka pendek untuk bisa melihat perkembangan suatu museum.

Pendirian Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini didirikan pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2001, dalam pembangunan museum di bantu oleh keluarga besar malaysia yaitu ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia) dan peran pemerintah dalam pembangunan museum ini memberi dana untuk bangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka itu sendiri. Dalam pembangunan Museum bukan hanya didirikan museum saja akan tetapi lengkap dengan Mushola dan WC. Mushola yang didirikan itu berada disebelah kanan museum dan WC nya juga di sana.

Setelah didirikannya Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini peran pemerintah bukan itu saja, Akan tetapi bertambahlah tanggun supaya museum ini bisa menjadi suatu objek wisata yang menarik bagi pengunjung. Maka dari itu pemerintah melakukan beberapa program yang harus dilakukan, seperti pembuatan visi, misi museum dan lokasi museum.

Dalam rangka pengembangan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka pemeritah mulai melalukan upaya dalam meningkat kualitas dan kuantitas suatu museum supaya bisa menjadi daya tari pengunjung, dalam pengembangan ini pemerintah melakukan seperti di bangunnya rumah baca dengan tujuan supaya orang yang perkunjung bisa membaca karya dari Buya Hamka.

Pada sekitar tahun 2013-2014, pemerintah melakukan pembangunan rumah baca dengan tujuan supaya meningkatkan daya tarik dari Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini. Pada tahun 19-02-2015 pembangunan rumah baca yang dilakukan diresmikan oleh bupati agam Bapak Indra Catri dan juga ketua ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia) Bapak H Ahmad Azam. Akan tetapi rumah baca yang di bangun tersebut sesuai dengan fungsi yang seharusnya, peneliti sendiri merasakannya saat berkunjung ke Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, dan juga peneliti sekitar 3 kali pergi ke museum pada tahun 2017 yang bertujuan untuk tugas kuliah fungsi rumah baca itu jarang dibuka, dan 2018 saat melakukan penelitian di museum juga peneliti tidak menemukan petugas yang menjaga rumah baca tersebut. Padahal dalam struktur organisasi museum yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ada di sana di tuliskan bahwa ada pengelola rumah baca tersebut.

Pada tahun 2015, Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan sebuah tempat baca di taman Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka yang bertujuan supaya pengunjung museum bisa menggunakan tempat baca sebagai baca karya dari Buya hamka, juga membuat daya tarik museum semakin meningkat.

Pada tahun 2018, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak ada melakukan pembangunan lagi akan tetapi pemerintah cuma berfokus

terhadap pemeliharaan gedung, kunjungan satu kali dua bulan ke museum untuk melihat perkembangan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.[45]

Jadi, partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pembangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka telah sedikit perhatikan, karena sesuai yang apa yang peneliti lihat di lapangan keadaan bangunan museum cukup bagus akan tetapi mushola yang di bangun sekarang sudah tidak terawat dan tidak bisa di gunakan untuk ibadah, dan WC di museum juga tidak terawat.

3. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam Pemasaran Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Selintas pemasaran museum di Indonesia Direktorat Museum Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2010 pernah melakukan observasi data terhadap sejumlah museum di Indonesia guna persiapan program GNCM (Gerakan Nasional Cinta Museum). Salah satu aspek yang dijadikan indikator standar pengelolaan Museum adalah aspek pemasaran dan promosi. Tugas di bidang pemasaran masih diemban secara beragam: ada yang merupakan bagian dari bagian bimbingan dan Edukasi, ada yang merupakan bagian marketing dan informasi, ada yang *job description*-nya melakukan publikasi, ada pula yang diberi tugas

[45] Muhammad jasir. Kasi bagian budaya dan permuseuman. Wawancara langsung juga data dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan. 22 februari 2019.

menjalankan kehumasan, namun ada pula yang membuat program promosi.[46]

Promosi yang dilakukan Dinas pariwisata pemuda dan olah raga pada tahun 2010 saat adanya gerakan dari Direktorat Museum Derpartement Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2010 yang tentang gerakan nasional cinta museum, baru lah pemerintah Kabupaten Agam melakukan promosi terhadap Museum Rumah kelahiran Buya Hamka, pada tahun sebelum itu belum ada.

Dalam buku pedoman museum, museum dapat dikategorikan masuk ke dalam jasa pariwisata, juga rekreasi dan budaya. Lebih lanut museum adalah lembaga pelayanan, layanan yang dihasilkan museum berupa jasa tentang informasi budaya. Dalam jasa terdapat dua aspek penting yaitu (1) aspek sosial (2) aspek fisk dan keduanya sangat mempengaruhi konsumen.[47]

Pada tahun 2010, Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini sudah mulai dipromosikan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata dengan cara promosi membuat brosur itu juga kurang efektif karena brosur cuma bercampur dengan objek wisata yang lain jadi konsumen jadi kurang tertarik ke Museum di karenakan ada objek wisata yang lebih menarik dalam brosur tersebut, juga promosi juga belum dimasukan dalam internet seperti web, blog, sosial media dan lain-lain.

---

[46] Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum,* (Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra, 2016). Hal 176

[47] Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum* Indonesia..., Hal 107

Pada tahun 2016, setelah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka setelah di bawah Dinas Pariwisata pemuda dan olah raga baru masuk dalam bidang pengembang dan promosi pariwisata dalam bidang ini terbagi menjadi seksi promosi dan pemasaran wisata, seksi penataan ruang potensi wisata, seksi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pariwisata. Dalam strategis pencapaian sasaran pembangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka yang berbunyi :

a. Memanfaatkan objek wisata utama seperti Danau maninjau, puncak lawang, Museum Rumah Kelahiran yang sudah di kenal di Nusantara dan manca Negara sebagai strategi dalam promosi
b. Meningkatkan promosi pariwisata melalui pameran, event pariwisata, road show, serta media cetak dan elektronik.
c. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait, perguruan tinggi dan swasta yang bergerak di bidang jasa usaha pariwisata seni dan budaya.

Setelah melihat strategi sasaran yang dibuat oleh Dinas Pariwisata pemuda dan olah raga tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Sudah masuk ke dalam strategi sasaran dari tahun 2016 dan untuk tahun seterusnya, akan tetapi dilihat dari tahun 2017 dari segi pengunjung terjadi penurunan pengunjung ke Museum Kelahiran Buya Hamka, berarti ada yang salah dalam sistem promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata pemuda dan olah raga.

Maka dari itu seharusnya bisa melihat bagaimana cara promosi suatu museum tersebut baik dan benar.

Pada tahun 2018, Dinas Pariwisata pemuda dan olah raga mulai melakukan promosi atau mulai menjalankan strategi sasaran pada tahun 2016, akan tetapi promosi yang lakukan masih kurang efisien karena bisa dilihat dari pertumbuhan pengunjung pada tahun 2018 yang terjadi penurunan pengunjung sangat jauh dari tahun-tahun sebelumnya, di sini juga ada yang salah dalam sistem promosi dan pengelolaannya.

Hasil wawancara dengan kasi promosi dan pariwasata Bapak Metrizon, promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata pemuda dan olah raga terhadap museum hanya berfokus terhadap promosi yang di gabung dengan objek wisata yang lain, karena Dinas pariwisata telah berpisah dengan Dinas kebudayaan, maka dari itu fokus promosi nya tidak ke Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Promosi pada tahun 2018 juga seperti tahun sebelum nya menyebarkan brosur, akan tetapi tahun ini pemerintah mulai mempromosikan melalui sosial media supaya bisa menarik kalangan anak muda.[48]

Jadi, menurut peneliti sendiri upaya promosi sudah dilakukan dari tahun ke tahun akan tetapi cara promosi yang dilakukan masih kurang sesuai dengan cara promosi seharusnya dari mempromosi sebuah museum, dan Dinas pendidikan dan kebudayaan sekarang supaya juga bisa

[48] Metrizon, kepala kasi promosi dan pemasaran pariwisata. Wawancara langsung dan data dari Dinas pemuda dan olah raga. 22 februari 2019.

mempromosikan khusus tentang Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sendiri.

4. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam Pemeliharaan/perawat koleksi yang ada pada Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Perawatan meliputi kegiatan untuk mencegah dan menggulangi kerusakan koleksi yang dilakukan oleh tenaga ahli. Perawatan tersebut dapat dilakukan, baik di dalam maupun di luar ruangan. Untuk mencegah kerusakan koleksi dapat dibuatkan duplikat agar koleksi tersebut tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Secara umum perawat koleksi dapat melalui dilakukan beberapa tindakan sebegai berikut :

a. Indentifikasi permasalahan adalah kegiatan penelitian untuk mengetahui penyebab kerusakan koleksi
b. Analisis laboratorium adalah pengamat untuk mengetahui penyebab kerusakan yang tidak dapat diamati secara kasat mata
c. Pembersihan yaitu kegiatan menghilangkan kotoran, endapan, dan jasad renik pada koleksi
d. Perbaikan yaitu penyambungan yang dilakukan terhadap koleksi yang retak, pecah,dan patah
e. Pengawetan dan perlindungan[49]

[49]Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum* Indonesia..., Hal 40

Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pemelihara/perawat koleksi yang ada pada Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka tidak pun terlihat karena saat peneliti berkunjung ke Museum keadaan koleksi saat tidak terurus dan juga sudah banyak debu di koleksi-koleksi yang ada. dan juga pemerintah Kabupaten Agam khusus nya Dinas pendidikan dan Kebudayaan tidak ada waktu yang pasti dalam melakukan perawatan koleksi sendiri, dan juga tata letak dari koleksi masih kurang teratur, katalog dari koleksi masih di tulis dengan tangan. Hasil wawacara dengan kasi permuseuman/ pengelola Bapak Muhammad Jasir, perawatan koleksi akan dilakukan pada 2019 seperti penataan koleksi, memberi katalog koleksi, pembersihan dan lain-lain.

Dilihat dari pedoman museum sendiri perawatan yang dilakukan bukan hanya dari dalam ruangan akan tetapi di luar ruangan juga di perhatikan. Pada tahun 2014, Dinas Kebudayaan dan pariwisata memberikan bantuan berupa tempat sampah untuk museum sekitar 4 buar tempat sampah. Perawat di luar bangunan utama yaitu museum tidak juga dengan apa seharusnya seperti WC peneliti merasa tidak kenyamanan dalam fasilitas WC ini, tidak bersih dan banyak lumut. Dari Mushola juga tidak terawat sudah banyak lumut di dinding mushola juga keadaan saat tidak layak untuk tempat ibadah, sedangkan Museum ini seseorang tokoh Islam yang sangat populer tapi tempat ibadah tidak terawat.

5. Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pemanfaatan koleksi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Dalam pedoman museum, pemanfaat koleksi bisa dilakukan seperti penelitian dan panyajian. Penelitian dilakukan untuk pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan berdasarkan izin dari kepala museum yang bersangkutan, dan copy hasil penelitian di serahkan kepada museum. Penelitian yang berakibat pada kerusakan koleksi harus didampingi oleh petugas museum. Sedang penyajian di museum tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya melalui pameran, panduan keliling museum, bimbingan karya tulis, pemutaran film/video dan museum keliling. Museum yang baik harus menjadi jendala yang dapat memberikan informasi tentang daerah sehingga museum dapat menjadi tempat bermanfaat bagi kecerdasan masyarakat yang berkunjung.[50]

Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam pemanfaatan koleksi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sampai sekarang belum ada penelitian yang dilakukan terhadap koleksi yang ada di museum, padahal banyak sekali yang perlu diteliti seperti karya Buya Hamka tulisannya, buku yang di buat oleh Buya Hamka, penulisan oleh Buya Hamka dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan oleh pemerintah.

Dalam penyajian di sini lah sangat diperlukan peran pemerintah sangat peting karena diperlunya cara menyusun koleksi supaya lebih

[50] Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia*..., Hal 17

menarik bagi pengunjung dan juga pemasangan lampu di tempat koleksi biar terlihat menarik, juga pemerintah melakukan pameran Buya Hamka, bisa juga pemutaran film/ video tentang Buya Hamka itu bisa menambah daya tarik bagi pengunjung dan meningkat rasa ingin tahu dari sosok Buya Hamka.

6. Patisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam penambahan/pengadaan koleksi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Pengadaan koleksi adalah suatu kegiatan pengumpulan benda-benda asli (realia) atau tidak asli (misalnya replika dan miniatur) untuk disimpan, dirawat, disajikan kepada masyarakat. Dalam pengadaan koleksi, museum perlu pengembangan suatu kerangka pengadaan yang terencana sesuai dengan prinsip, kretia, dan prosedur. Dalam prosedur pengadaan berikut yang pelu di perhatikan seperti:

a. Membuat tim pengadaan koleksi yang terdiri dari kurator, register, pengelola koleksi, dan konservator.
b. Tim melakukan penilaian terhadap benda yang akan menjadi koleksi dengan mengacu pada kebijakan pengadaan koleksi.[51]

[51] Lutfi asiarto dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia…,* Hal 34

Partisipasi pemerintah Kabupaten Agam dalam penambahan dan pengadaan koleksi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka terjadi pada tahun 2014 setelah rumah baca dibangun maka pemerintah melakukan pengadaan terhadap koleksi museum seperti buku-buka karya Buya Hamka agar pengunjung bisa membaca karya-karya dari Buya Hamka. Tetapi kendala yang peneliti lihat bahwa rumah baca yang ada kurang pelayanan karena petugas yang ditugas kan jarang ada di tempat.

Jadi, dari partisipasi pemerintah yang telah peneliti jabarkan diatas dari segi pengelolaan, pembangunan, pemasaran, pemeliharaan/perawatan, pemanfaatan, penambahan dan pengadaan koleksi tersebut masih kurang diperhatikan, meskipun Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka hanya Museum Khusus akan tetapi bisa menjadi kan tempat informasi dan sumber ilmu bagi pengunjung, bukan hanya setelah didirikan, tapi kurang diperhatikan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian mengenai Sejarah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Partisipasi Pemerintah Kabupaten Agam di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

a. Sejarah berdiri Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, didirikan pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2001 dalam pembangunan museum ini dana yang didapatkan dari bantuan keluarga besar Malaysia dan pemerintah Kabupaten Agam, bangunan museum rumah kelahiran buya hamka ini berbentuk rumah gadang yang mencerminkan dari khas minangkabau.

b. Pengelolaan dari Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka belum memadai, mecukupi dan belum dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan jenis fasilitas masih sedikit dan katalog masih kurang juga fasilitas yang ada belum digunakan dengan baik, fasilitas yang ada masih ada yang kurang layak, dari fasilitas utama yaitu bangunan museum sudah lumayan. Akan tetapi pemadu yang ada dimuseum kurang mengetahui tentang koleksi yang ada. Dari pihak pengelola sendiri terkendala dari kurangnya perhatian pemerintah, terbatasnya tentang manajerial parawisata dan kurang kesadaran pengujung terhadap lingkungan.

c. Pengunjung Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini terdiri dari orang asing, pelajar, masyarakat umum. Dalam buku pengunjung masih kurang minat masyarakat lokal, pelajar dan mahasiswa terhadap museum rumah kelahiran buya hamka ini.

d. Peran pemerintah Kabupaten Agam khususnya Dinas pendidikan dan Kebudayaan juga Dinas parawisata masih kurang partisipasi terhadap museum rumah kelahiran buya hamka. Dalam tujuan dan sasaran dinas sudah dimasukan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini akan tetapi belum terealisasikan dengan baik dan benar.

2. Saran

Berdasarkan dari analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Peneliti menyarankan terhadap pemerintah Kabupaten Agam untuk lebih memperhatikan serta melakukan pembenahan pada fasilitas yang ada maupun penambahan fasilitas yang belum di museum rumah kehaliran buya hamka agar bisa memberikan kenyamanan bagi pengujung yang berkunjung ke Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.

b. Dalam segi pengunjung peneliti menyarankan kepada pemerintah bisa melakukan edukasi terhadap masyarakat tentang museum, bukan hanya sebagai tempat peninggalan sejarah juga bisa menjadi museum

sebagai tempat rekreasi yang mengasikkan, dan pemerintah bisa melakukan event-event seperti menulis tentang Buya Hamka, memperingati hari lahir Buya Hamka dan lain-lain, juga pemerintah bisa menerapkan sekolah masuk museum itu bisa menambah minat pengunjung dari segi pelajar.

c. Dalam segi pengelolaan, manajerial peneliti menyarankan kepada pemerintah lebih bisa memperhatikan lagi pengelolan museum seharusnya, dalam Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini masih kurang pengelolaan dari tata letak koleksi, cara merawat koleksi, cara melayani pengunjung dan sebagainya. Dari segi struktur organisasi sendiri masih kurang bidang-bidangnya seperti humas dan pemasaran museum bisa ditambah dan juga pemandu yang paham tentang museum itu sendiri, juga kebatasan manajerial bisa diatasi orang pemerintah. Dengan dari itu semua bisa menjadikan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sebagai destinasi wisata sejarh yang menarik bagi pengunjung lokal dan manca negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Asiarto, Lutfi dan Dkk, *Pedoman Museum Indonesia.* Direktorat pelestarian cagar budaya dan permuseuman Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2012.

.A Shamad, Irhas. 2003. *Ilmu Sejarah Perspektif metodolgis dan Acuan penelitian.* Jakarta: Hayfa Press.

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

Kusumo, Pratameng, 1995, *Menimba Ilmu Dari Museum*, Jakarta: Balai Pustaka.

Magetsari, Noerhadi, 2016, *Perspektif Arkeologi Masa Kini*, Jakarta: Kompas.

Munir. 1998. *Manajemen pelayanan umum indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen.* Ghalia Indonesia.Yogyakarta.

Mutia, Riza dan tim. 2012. *Buku petunjuk Museum Adityawarman.* Padang: museum nagari adityawarman.

Pemerintah provinsi Sumatera Barat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Museum Nagari Adityawarman. 2014. *Profil Museum nagari Adityawarman.* Padang: Museum Nagari Adityawarman.

Rosyadi, Imron. 1991. “Museum Sebagai Media Pariwisata dan Pelayanan Terhadap Wisatawan” dalam *Kumpulan Makalah Simposium Temu ilmiah Antar Museum di Museum Nasional.* Jakarta.

Jurnal dan web :

Azzahra, Shafina. 2018 “Aplikasi pengenalan koleksi museum lampung berbasis android”. *Skripsi Pdf.* Lampung: universitas Lampung.

Andini, Oktvita. 2016. Pengelolaan fasilitas museum sultan syarif kasim di kabupaten bengkalis. *Skripsi Pdf*. Riau: Universitas Riau.

Gultom,Noor,Chandra, 2010, “Peranan Museum”, *Jurnal Pdf,* Jakarta: FIB UI.

Laskarina, Dewi, Liza. 2015.“pembangunan Museum Adityawarman dan perannya dalam dunia pariwisata”. *Skripsi Pdf.* Padang:UNP

Hidayat, Fajri, "Museum Rumah Kelahiran Hamka tak Diperhatikan Pemkab Agam". Berita *Padang-today.com*. Diakses tanggal 09-06-2019. 23.10

Priyanto, Andri. 2011. Partisipasi Masyarakat dalam upaya pelestarian upacara adat nyangku di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa barat. *Skripsi Pdf*. Yogyakarta: UNY

.

Wawancara dan data :

Akhiyar saputra. Juru pelihara museum Rumah kelahiran Buya Hamka, wawancara langsung 17 februari 2019.

Dinas pendidikan dan kebudayaan. 2018 *Profil museum kelahiran Buya Hamka*. Agam: dinas pendidikan dan kebudayaan.

Metrizon, kepala seksi promosi dan pemasaran pariwisata. Wawancara langsung dan data dari dinas pariwisata pemuda dan olahraga. 22 februari 2019

Muhammad jasir, kasi bagian cagar budaya dan permuseuman. Wawancara langsung juga data dari dinas pendidikan dan kebudayaan. 22 februari 2019.



Foto surat keputusan dari dinas pariwisata seni dan budaya tahun 2007



Foto proses pembangunan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka



Kodisi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka tahun 2018



Mushola di museum



keadaan di dalam mushola



Rumah baca yang di dirikan oleh Pemerintah



batu peresmian rumah baca



Ruangan museum sebelah kanan



ruangan museum sebelah kiri



Foto dijadikannya Museum Rumah kelahiran Buya hamka menjadi benda cagar budaya

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
Nomor: 8 -nl/In.26.4/KP.01.2/03/2019

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa IAIN Bukittinggi an. **Rahmad Karnia Illahi** NIM. 4415016 tanggal 20 Maret 2019, perihal permohonan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada pembimbing.
b. Bahwa nama-nama tersebut dibawah ini, dipandang cukup dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Sejarah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Partisipasi Pemerintah Kab. Agam**"

Kedua : Menunjuk Nama-nama berikut sebagai Dosen Pembimbing Skripsi :

a. Nama : **Drs. Miswar Munir, M. Ag**
NIP : 195602051993031001
Pangkat/Gol/Ruang : Lektor (III/c)
Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Arab
Mengampu Mata Kuliah : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Untuk Tugas : Pembimbing I

b. Nama : **Arki Aulia Hadi, M.Hum.**
NIDN : 2003048901
Pangkat/Gol/Ruang : Penata Muda Tk I / (III/b)
Bidang Keahlian Pokok : Museologi, Sejarah Peradaban Islam
Mengampu Mata Kuliah : Museologi
Untuk Tugas : Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 26 Maret 2019
Plt. Dekan,

GAZALI
NIP. Plt Rektor No.570/In.26/HK.005/03/2019
Tanggal 13 Maret 2019

Tembusan6Yth.
1. Masing-masing Pembimbing.
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fuad.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fuad@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-056 /In.26.4/PP.00.9/01/2019 24 Januari 2019
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Bapak **Bupati Agam**

Assalammualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), maka Kami harapkan kepada Bapak untuk dapat memberi kesempatan dan memfasilitasi penelitian bagi mahasiswa:

Nama	:	**Rahmad Kurnia Illahi**
NIM	:	**4415016**
Smt / Prodi	:	**VIII (Delapan) / Sejarah Peradaban Islam**
Judul Skripsi	:	**Sejarah dan Partisipasi Pemerintah Kab. Agam Terhadap Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka**
Lokasi Penelitian	:	**Sungai Batang Kec. Tanjung Raya Kab. Agam Sumatera Barat**
Waktu	:	**28 Januari s/d 28 Maret 2019**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan

Dr. Gazali, M.Ag.
NIP.197508242000031001

Bimbingan skripsi
Institut agama islam negeri (IAIN) bukittinggi

Nama : Rahmad kurnia illahi
Nim : 4415.016
Jurusan : sejarah peradaban islam

No	Tanggal bimbingan	Dosen pembimbing	masukan	paraf
1	Rabu 03/04/2013	Dosen pembimbing II Arki Aulia hadi	Revisi Bab II	
2	Selasa 09/04/2013	Dosen pembimbing I Arki Aulia hadi	Revisi Bab II Fokus ke isi	
3	kamis/18/04/2013	Dosen pembimbing II Arki Aulia hadi	Revisi Bab II lebih di fokuskan ke isi	
4	kamis/25/04/2013	Dosen pembimbing II Arki Aulia hadi	Perbaiki diper bawki	
5	Selasa/30/04/2013	Dosen pembimbing II Arki Aulia hadi	Revisi Bab III	
6.	Jumat/03/05/2013	Dosen pembing II Arki Aulia hadi	Revisi Bab III Fokus ke isi	
7	Senin/06/05/2013	Dosen pembimbing II Arki Aulia hadi	Perbaiki penulisan Bab III	
8	Jumat/24/05/2013	Arki Aulia hadi	Perbaiki isi Bab IV	
9	Senin/27/05/2013	Arki Aulia hadi	Perbaiki isi Bab IV	
10	Jumat/28/06/2013	Arki Aulia hadi		
11	Selasa/02/07/2013	Arki Aulia hadi		
12	kamis/18/07/2013	Arki Aulia hadi	Acc pembimbing 1 lengkapkan	
13	kamis/18/07/2013	Dosen pembimbing II Muswar munir	Perbaikan penulisan dan Footnote	
14	Jumat/19/07/2013	Dosen pembimbing I Muswar munir	Acc pembimbing I	

PEMERINTAH KABUPATENAGAM
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN KETENAGAKERJAAN
Jl. Veteran No. 1. Telp : (0752) 66534, Padang Baru – LubukBasung, Kode Pos. 26415
http://www.ptsp.agamkab.go.id E-mail : dpmptspnakeragam@gmail.com
Sms Center 085329085225

IZIN PENELITIAN

Nomor : 13/Perizinan/PNL/2019

Setelah mempelajari Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Agam Nomor B.070/B.070/20/KES.BKP/2019/KES.BKP/2019 tanggal 18 Februari 2019 perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Penelitian di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama	:	RAHMAD KURNIA ILLAHI
Tempat / Tanggal Lahir	:	Lubuk Basung / 9 Januari 1998
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Parit Rantang Mudik Jorong III Sangkir Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung
Nomor Kartu Identitas	:	1306020901980002
Lokasi Kegiatan	:	1. Dinas Pariwisata Kabupaten Agam; 2. Dinas Pendidikna dan Kebudayaan Kabupaten Agam; 3. Kantor Camat Tanjung Raya.
Waktu Kegiatan	:	18 Februari 2019 s/d 31 Maret 2019
Anggota	:	-
Judul Kegiatan	:	Sejarah dan Partisipasi Pemerintahan Kab. Agam Terhadap Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati agam Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Agam dan Camat/Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Lubuk Basung, 18 Februari 2019
An. BUPATI AGAM
Kepala

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM DINAS PMPTSP DAN NAKER A G A M

FATIMAH, Sos, M.Si
NIP. 19680424 198903 2 020

Tembusan Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Agam di Lubuk Basung.
2. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Agam di ditempat.
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam ditempat.
4. Kantor Camat Tanjung Raya di ditempat.